

## **Sinergitas Pemerintah dan Masyarakat dalam Penanganan Sampah di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado**

**Henri Nathanael Roring**

**Femmy Maria Gorettie Tulusan**

**Helly Febrina Kolondam**

[sephyxnolimit@gmail.com](mailto:sephyxnolimit@gmail.com)

### **Abstrak**

: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sinergitas Pemerintah dan Masyarakat dalam Penanganan Sampah di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Sinergitas diperlukan suatu perilaku kerjasama yang merupakan konsekuensi dari semangat berkelompok atau kebersamaan kohesif. Semangat berkelompok ini menjadi produktif, bila anggota kelompok bersifat kritikal, karna mereka selalu mencari hal-hal yang baru dan inovatif. Bahkan, semangat berkelompok ini akan semakin meningkat, bila anggota kelompok bekerja keras, tuntas, dan berorientasi pada kualitas, yang didukung oleh infrastruktur organisasi. Langkah-langkah mengatasi masalah persampahan yang dihadapi oleh pemerintah saat ini adalah dengan bekerja sama melibatkan masyarakat baik dalam penanganan sampah maupun dalam melaksanakan regulasi-regulasi dalam hal ini perlu adanya sebuah komitmen yang kuat dan terobosan yang bersifat kreatif, inovatif dari semua pihak untuk mengoptimalkan perangkat regulasi mengenai penanganan sampah yang berwawasan lingkungan serta merubah paradigma yang sudah tidak mempunyai relevansi dalam konteks membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan.

**Kata Kunci : Sinergitas Pemerintah, Masyarakat, Penanganan Sampah**

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini terus mendapatkan perhatian yang serius baik dikalangan pemerintah, masyarakat maupun pada berbagai komunitas masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup serta lingkungan sosial dimana masyarakat itu bertempat tinggal dan melakukan berbagai aktivitas baik perdagangan, industri, kerajinan, peternakan dan sebagainya guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut secara otomatis menghasilkan sampah yang apabila tidak dapat dikendalikan hanya akan menjadi malapetaka bagi keberlangsungan hidup masyarakat karena akan menimbulkan masalah kesehatan, kerusakan lingkungan hidup serta pencemaran udara juga air menjadi kotor akibat dari buangan limbah, kotoran ternak yang diarahkan pembuangannya di saluran air seperti sungai. Padahal air adalah sumber kehidupan utama selain makanan karena hampir 90% tubuh manusia membutuhkan air.

Oleh karena itu program pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya mengedepankan faktor fisik semata tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan lingkungan terutama masalah persampahan sebab semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan dan hal ini tentu membutuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga serta melestarikan lingkungan karena kebersihan merupakan suatu hal yang penting dan sangat menyentuhkan bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Untuk itu masyarakat harus ikut serta berperan dalam melestarikan lingkungan atau tempat tinggalnya dengan melibatkan diri dalam

penanganan sampah karena sejauh ini ada indikasi bahwa kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan masih tergolong rendah, banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama masyarakat yang setiap harinya melakukan aktivitas di pasar seperti pedagangan sayuran, penjual daging, pedagang buah-buahan yang sering membuang sampah sisa hasil jualannya di sungai, di jalanan umum, trotoar, atau ditempat yang bukan tempat pembuangan sampah sehingga terlihat sangat kotor dan terkesan berantakan serta menimbulkan bau busuk yang sangat menyengat yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang tinggal disekitarnya.

Kurangnya kepedulian masyarakat dan keterbatasan dana pemerintah Kota Manado merupakan salah satu penyebab terjadinya permasalahan penumpukan sampah disekitar Pasar Pinasungkulan Karombasan yang membawa dampak pada kesehatan manusia serta degradasi lingkungan yang lebih besar. Untuk itu diperlukan sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan sampah dimana pemerintah berperan dalam menjalankan aturan mengenai pelestarian lingkungan hidup dan masyarakat berperan sebagai pelaksana aturan yang secara langsung terlibat dalam penanganan sampah.

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa “Setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Sisi lain, motivasi masyarakat dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Pola hidup masyarakat yang masih mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup atau ekonomi menjadikan masalah pengelolaan sampah sebagai permasalahan yang belum menjadi prioritas untuk ditangani. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya. Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Menurut data dari DLH Kota Manado, pada Tahun 2019 hingga 2020, volume sampah di Kota Manado mencapai  $\pm 3.871\text{m}^3$ . Sampah tersebut berasal dari sampah masyarakat umumnya dan sampah pasar termasuk dari Pasar Pinasungkulan Karombasan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado, sampah Pasar Pinasungkulan Karombasan hampir mencapai  $68\text{m}^3/\text{hari}$ . Salah satu permasalahan sampah pasar, selain jumlahnya yang relatif banyak serta mempunyai permasalahan tersendiri, karena aktivitas yang ada baik jual beli dari pedagang ke konsumen atau dari pedagang ke pedagang secara tidak langsung menyebabkan timbunan sampah. Pasar umum memiliki jenis sumber sampah yang lebih banyak dibandingkan pasar khusus, jenis barang yang diperjualbelikan dalam suatu pasar mempengaruhi volume serta

sifat sampah yang dihasilkan. Sampah pasar memiliki karakteristik khas, volumenya besar, kadar air tinggi, serta mudah membusuk. (BPS.2019)

Dalam pemantauan penulis saat ini Kota Manado, masih kekurangan armada truk pengangkut sampah. Hal ini menyebabkan sejumlah kecamatan mengalami keterlambatan penjemputan sampah karena harus antri menunggu giliran. saat ini baru ada 22 armada truk pengangkut sampah yang beroperasi di Kota Manado. Dari jumlah tersebut, 12 armada diantaranya ditempatkan beroperasi di kota mengangkut sampah rumah tangga dan 2 armada truk beserta 3 motor gerobak ditempatkan di Pasar Pinasungkulan Karombasan, sementara sisanya ditempatkan di pasar yang ada di Kota Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

Wahyuni Sri, dkk (2017) mengemukakan bahwa perubahan pola makan penduduk dan masyarakat menyebabkan peningkatan volume jenis, dan karakteristik pengelolaan sampah yang semakin beragam. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup terkait dalam pengelolaan sampah di Kota Manado sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, dari segi produktivitas dapat dilihat sudah sangat baik. Ponomban, dkk (2019) mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih kurang. sebagian masyarakat tidak mengikuti prosedur yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Masyarakat yang tidak mengikuti prosedur dalam menjaga kebersihan lingkungan nantinya akan berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan akan merugikan masyarakat tersebut. Salinding, dkk (2016) mengemukakan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk dan

aktivitas masyarakat di Kota Manado, juga bertambah jumlahnya maka semakin banyak pula volume sampah yang dihasilkan. Pengelolaan sampah berdasarkan Lansekap Kota Manado masih belum efektif karena masih banyak kendala yang dihadapi. Ayunda Putri dkk (2018) mengemukakan bahwa program Ayo Nabung Sampah sudah berjalan cukup efektif dalam menangani permasalahan sampah. Hal ini dapat dilihat dari kejelasan tujuan yang ingin dicapai, strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan kemandirian perumusan kebijakan, perencanaan yang baik, penyusunan program yang tepat, dan ketersediaan infrastruktur.

Konsep sinergi diambil dari teori sintailitas kelompok (*Group Syntality Theory*) yang dikemukakan oleh Shaw dan Costanzo (dalam Sulasmi, 2009: 223). Sebagian dari teori itu menjelaskan tentang adanya dinamika dari sintalitas yang menjelaskan tentang perilaku kelompok yang terbentuk dari interaksi para anggotanya. Sinergi itu menjadi dasar bagi perwujudan kualitas produktif dalam bentuk pencapaian suatu tujuan bersama. Kualitas itu juga disebut “*Effective Synergy*” (sinergi efektif). Konsep sinergi ini selanjutnya diadaptasi oleh para ahli seperti Ansoff (Sulasmi, 2009: 223) dalam lingkungan kebijakan bisnis dan didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang dapat diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah nilai masing-masing bagiannya. Kanter (Sulasmi, 2009: 223) mengadaptasi konsep sinergi ini dalam lingkup antar visi dalam sebuah organisasi dan aliansi strategis dengan organisasi lain. Dinyatakan bahwa sinergi adalah interaksi dari usaha yang menghasilkan keuntungan lebih besar dan melampaui apa yang dapat dilakukan oleh masing-masing unit jika melakukannya

sendiri-sendiri. Covey (Sulasmi, 2009: 223) menggunakan istilah sinergistik dalam suatu hubungan komunikasi yang terbentuk dari integrasi antara semangat kerja sama yang bertaraf tinggi dan hubungan saling percaya yang bertaraf tinggi pula. Kunci dari berhasilnya sinergi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek mendasar menurut Rhodes (2007) yaitu Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Peran Pemerintah (*intergovernmental games*) dan jaringan komunikasi (*Networking*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Rhodes (2007) bahwa terdapat 3 (tiga) aspek mendasar sinergitas yaitu: Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Peran Pemerintah (*Intergovernmental games*) dan Jaringan Komunikasi (*Networking*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Direktur PD Pasar, Staf PD Pasar, Petugas Kebersihan, Masyarakat Pedagang dan Masyarakat Pembeli Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Pinasungkulan Karombasan terletak di Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. Pasar Pinasungkulan Karombasan adalah hasil relokasi dari Pasar 8 Wanea. Pasar ini dibangun pada Tahun 1976. Nama Pinasungkulan diambil dari bahasa Minahasa. Pinasungkulan adalah nama yang memiliki makna filosofis, yang artinya tempat pertemuan atau tempat *Baku dapa* dalam bahasa Manado. Maksudnya, Pasar

Pinasungkulan adalah tempat orang-orang baku dapa (saling bertemu) untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Sampah merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh banyak daerah di dunia termasuk Indonesia. Sampah merupakan sisa hasil aktivitas produksi dari masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap manusia baik oleh karena aktivitas pribadi maupun karena aktivitas kantor maupun organisasi menghasilkan sampah. Semakin tinggi aktivitas masyarakat maka akan semakin banyak juga sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian bersama dari pemerintah maupun swasta serta masyarakat terhadap permasalahan sampah.

Pasar sebagai tempat masyarakat berdagang juga membeli kebutuhan banyak menghasilkan sampah. Sampah di pasar jika tidak ditangani secara baik maka akan menimbulkan masalah yang besar. Karena dalam setiap hari masyarakat berjualan maupun membeli kebutuhan di pasar maka akan tersisa sampah. Sampah yang tidak ditangani dengan baik di pasar akan semakin menumpuk dan akhirnya mengganggu pengelolaan pasar, mengurangi tingkat kebersihan dan menimbulkan penyakit bagi pedagang maupun masyarakat yang berkunjung di pasar.

Pasar Pinasungkulan yang ada di Kota Manado atau sering disebut Pasar Karombasan merupakan salah satu pasar tradisional milik Pemerintah Kota Manado yang dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar. Sehingga penanganan sampah dan pengelolaan kebersihan di Pasar Pinasungkulan merupakan tanggung jawab Perusahaan Daerah (PD) Pasar. Akan tetapi sampai dengan saat ini penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan masih diperhadapkan dengan berbagai kendala. Hal ini dibuktikan dengan masih dijumpai di Pasar Pinasungkulan Karombasan sampah

yang berserakan di sekitar tempat berjualan maupun di tempat pembuangan sampah sementara.

## 1. Pemecahan Masalah

Permasalahan mendasar yang ditemui dari penelitian yang dilakukan bahwa sampah dan kebersihan Pasar Pinasungkulan belum dapat diselesaikan secara baik oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar. Keadaan ini terjadi diindikasikan karena penanganan Sampah belum berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Untuk dapat mengatasi permasalahan sampah maka diperlukan penanganan melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Untuk dapat menjadikan pedagang mampu menerapkan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* maka diperlukannya ketersediaan sarana yang memadai. Sarana yang memadai ini tentunya harus disiapkan oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar. Perusahaan Daerah (PD) Pasar memiliki kewajiban menyiapkan wadah atau tempat sampah untuk menerapkan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* karena pedagang telah dan selalu membayar retribusi kebersihan. Jika wadah atau tempat sampah ini tidak tersedia maka akan sangat sulit pedagang menerapkan konsep *Reduce, Reuse, Recycle*

Oleh karena itu maka menjadi pilihan pertama bagi Perusahaan Daerah (PD) Pasar untuk dapat menyiapkan fasilitas tempat sampah bukan hanya di tempat pembuangan sampah sementara akan tetapi juga harus disebar di semua wilayah pasar dimana terdapat pedagang yang berjualan termasuk di pintu masuk dan keluar pasar. Mengawali semuanya itu maka harus ada konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Manado. Melalui konsep pengelolaan sampah dan kebersihan yang baik maka akan dengan mudah bagi Perusahaan Daerah (PD) Pasar melakukan penanganan sampah dan kebersihan pasar.

Dalam situasi yang demikian akan juga membuat pedagang maupun masyarakat pengunjung pasar bersinergi menyelesaikan penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan.

## 2. Peran Pemerintah

Perusahaan Daerah (PD) Pasar merupakan unit kerja Badan Usaha Milik Pemerintah Kota Manado yang diberi kewenangan dalam mengelola pasar. Kewenangan pengelolaan pasar yang diberikan oleh Pemerintah Kota Manado bukan hanya dalam penarikan retribusi kepada pedagang ataupun dalam membangun pasar. Akan tetapi juga dalam penanganan kebersihan dan pengelolan sampah. jika mencermati data penelitian yang ada bahwa dalam upaya menangani samoaah di Pasar Pinasungkulan secara khusus dan semua pasar yang ada di Kota Manado telah ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Manado.

Pemerintah Kota Manado melalui Dinas Lingkungan hidup telah memberikan bantuan kepada Perusahaan Daerah (PD) Pasar yaitu truk pengangkut sampah yang digunakan untuk mengangkat sampah yang ada di semua pasar. Demikian pula halnya dengan pernah dilakukannya pengangkutan sampah di pasar-pasar melalui kegiatan dari Dinas pekerjaan Umum. Kegiatan ini terjadi pada saat Dinas Kebersihan (saat belum digabungnya Dinas Kebersihan ke Dinas Lingkungan Hidup) mengalami kesulitan menangani sampah di Kota Manado bersamaan dengan adanya bencana banjir.

Perusahaan Daerah Pasar perlu menerapkan aturan yang berkaitan dengan kebersihan kepada pedagang (pengguna/penyewah kios maupun lapang di Pasar Pinasungkulan. Serta melibatkan instansi kesehatan dalam melakukan edukasi pentingnya menjaga kebersihan kepada pedagang. Dengan langkah demikian maka akan terlihat sinergitas

pemerintah, pengelola maupun pihak swasta dan pedagang dalam peran nyata menangani sampah di Pasar Pinasungkulan.

Peran pemerintah akan menjadi langkah awal dan sekaligus contoh yang dapat diikuti oleh pedagang dan masyarakat. Akan tetapi hal ini harus diinisiasi oleh Perusahaan Daerah Pasar yang telah diberikan kewenangan dalam pengelolaan Pasar Pinasungkulan. Melalui peran ini maka akan mampu menjadikan Pasar Pinasungkulan menjadi bersih, pedagang dan masyarakat akan merasa nyaman berjualan dan berbelanja. Pada akhirnya maka akan tercipta pola hidup sehat yang menjadi bagian dari semua masyarakat Kota Manado.

## 3. Jaringan Komunikasi

Komuniasi merupakan penyampaian pesan dari komunikator (pemberi atau sumber pesan) kepada komunikan (penerima pesan) tentang suatu hal yang berlu untuk ditindaklanjuti. Untuk mewujudkan sinergitas dalam penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan maka diperlukan suatu jaringan atau rangkaian komunikasi yang tepat dan berfungsi secara baik. Agar penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan dapat terjadi. Jaringan komunikasi harus terjadi dan berlangsung pada semua komponen dalam wilayah pengelolaan dan penggunaan pasar.

Perusahaan Daerah (PD) Pasar sebagai pihak yang diberi kewenangan mengelola Pasar Pinasungkulan tentunya dapat dijadikan sebagai pangkal utama proses komunikasi penanganan sampah. Melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar inilah maka langkah dan upaya penanganan sampah berawal. Melalui Perusahaan Daerah (PD) Pasar ini maka pedagang akan mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Perusahaan Daerah (PD) Pasar juga maka masyarakat yang datang di pasar mengetahui apa yang wajib mereka lakukan

ketika berada di pasar sehubungan dengan penanganan sampah. Demikian pula bahwa Pemerintah Kota Manado akan mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk membantu Perusahaan Daerah (PD) Pasar dalam penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan.

Sebagai pihak yang memberikan kewenangan maupun yang menerima kewenangan Pemerintah Kota Manado maupun Perusahaan Daerah Pasar belum memaksimalkan jaringan komunikasi dalam penanganan sampah. sampai dengan saat ini Pemerintah Kota Manado beranggapan bahwa Perusahaan Daerah (PD) Pasar telah dan dapat serta mampu menyelesaikan masalah sampah di pasar. Akan tetapi ternyata Perusahaan Daerah (PD) Pasar diperhadapkan dengan salah satu kendala besar yaitu kurangnya mobil atau truk pengangkut sampah dari pasar menuju ke tempat pembuangan akhir. Keadaan ini dapat tidak terjadi ketika ada jalinan komunikasi yang baik dan jelas antara Perusahaan Daerah (PD) Pasar dengan Pemerintah Kota Manado. Selama tidak berfungsinya jaringan dan jalinan komunikasi maka akan sangat sulit bagi Pemerintah Kota Manado membantu Perusahaan Daerah (PD) Pasar dalam penanganan sampah di pasar.

Demikian pula halnya dengan komunikasi kepada pedagang maupun masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar. Sampai dengan saat ini sebagaimana data dari pedagang maupun masyarakat bahwa Perusahaan Daerah (PD) Pasar tidak melakukan komunikasi maupun sosialisasi tentang pola dan aturan penanganan sampah secara benar kepada pedagang. Adapun yang selalu dilakukan hanyalah berkaitan dengan biaya sewa kios atau pun lapak dan retribusi sampah. Perusahaan Daerah (PD) Pasar kurang menjadikan penanganan sampah

sebagai pesan yang juga wajib disampaikan kepada pedagang.

Pada semua bagian pasar juga tidak ditemukannya media informasi berkaitan dengan lokasi penampungan sampah pun informasi lainnya yang berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan pasar. Padahal merupakan suatu yang penting untuk dilakukan sosialisasi maupun penyebaran informasi dengan menggunakan media publikasi di lingkup Pasar Pinasungkulan agar semua secara bersama bersinergi menangani sampah. Sosialisasi merupakan salah satu langkah yang juga dapat dilakukan kepada pedagang pasar tentang penanganan sampah dan kebersihan pasar tidak dilakukan dengan baik. Melalui sosialisasi maka akan ada tatap muka dan komunikasi secara dua arah dari Perusahaan Daerah (PD) Pasar dengan pedagang. Sebab melalui sosialisasi maka akan ada arahan secara langsung kepada pedagang dari Perusahaan Daerah (PD) Pasar.

Perusahaan Daerah (PD) Pasar harus diakui tidak dapat secara sendiri melakukan komunikasi dengan pedagang. Sebab bukan tidak mungkin akan ada anggapan dari pedagang bahwa karena sudah ada retribusi kebersihan maka Perusahaan Daerah (PD) Pasar lah yang wajib membersihkan pasar. Memang penanganan kebersihan merupakan tanggung jawab Perusahaan Daerah (PD) Pasar akan tetapi yang perlu dipahami oleh pedagang bahwa perlu ada juga peran dari pedagang untuk paling tidak dapat mengumpulkan sampah hasil produksi berdagang pada tempat yang ditentukan ataupun dikumpulkan di depan kios/toko/lapak. Sebab jika sampah tidak dikumpulkan dan tetap berserakan di sekitar tempat berjualan maka akan juga menyulitkan petugas kebersihan dalam membersihkan dan mengangkat sampah. olehnya maka perlu ada serta berfungsinya

koordinasi antara Pemerintah Kota Manado dengan Perusahaan Daerah Pasar dalam penanganan sampah di Kota Manado. Pemerintah Kota Manado maupun Perusahaan Daerah Pasar perlu melakukan tatap muka langsung dengan pedagang dalam penanganan sampah dan kebersihan di Pasar Pinasungkulan. Melalui hal ini maka pedagang akan dapat mengetahui segala hal yang dapat dilakukan dalam menjadikan Pasar Pinasungkulan bersih dan bebas dari sampah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan Kota Manado belum sepenuhnya terjadi dilihat dari aspek pemecahan masalah, peran pemerintah dan dalam penggunaan jaringan komunikasi. Penanganan sampah belum berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta tidak didukung oleh sarana yang memadai sebagaimana kebutuhan. Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Manado belum memiliki desain, tidak ada SOP dan tidak melakukan pengawasan secara berjenjang tentang penanganan sampah. Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Manado lebih memfokuskan pada tugas penarikan retribusi penyewaan tempat usaha dan retribusi kebersihan serta pendataan pedagang.

Pemerintah tidak dapat berperan secara lebih dalam penanganan sampah di pasar karena kewenangan tersebut telah diserahkan sepenuhnya kepada Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Manado. Perusahaan Daerah Pasar belum memaksimalkan jaringan komunikasi kepada pedagang maupun masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar. Serta tidak melibatkan Pemerintah Kota Manado melalui Dinas Kesehatan dalam

mengedukasi pedagang akan pentingnya kebersihan tempat usaha melalui penanganan sampah yang baik.

Agar sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan Kota Manado dapat terjadi maka disarankan beberapa hal yaitu: Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Manado wajib menyusun desain penanganan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang disertai dengan SOP dan pengawasan secara berjenjang. Menjadikan kebersihan pasar sebagai fokus utama dalam mewujudkan pengelolaan pasar yang bersih dan hebat. Pemerintah perlu membantu Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Manado dalam memenuhi kebutuhan mobil (armada pengangkut sampah) dan penyediaan fasilitas penunjang penanganan sampah lainnya di pasar. Berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Manado untuk memaksimalkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari swasta maupun BUMN dalam menopang penyediaan fasilitas penanganan sampah di pasar. Melakukan sosialisasi dan tatap muka secara langsung dengan pedagang berkaitan dengan tanggung jawab yang wajib dilakukan dalam penanganan sampah. Melibatkan Pemerintah Kota Manado melalui Dinas Kesehatan dalam mengedukasi pedagang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Putri. Ayunda Florence Daicy. J. Lengkong Very. Y. Londa. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Program Ayo Nabung Sampah dalam Menjaga dan Memelihara Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Maesa Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*. Volume 4. Nomor 64.
- Ponomban. Gita Monica, F. D. J Lengkong, Very Londa, 2019. Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kinali Kecamatan

Kawangkoan. Jurnal Administrasi Publik Unsrat. Volume 5. Nomor 75.

Rhodes. 2017. Preceived Organizational Support (POS). Media Publication

Salinding. Rezky, Amelia, Johnny H. Posumah. Novie R. A. Palar, 2016. Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado. Jurnal Administrasi Publik Unsrat. Volume 3. Nomor 41.

Sri. Wahyuni, Tampi Gustaaf Budi, Mambo Rully. 2017. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado. Jurnal Administrasi Publik Unsrat. Volume 4. Nomor 49.

Sulasmi. 2019. Manajemen dan Kepemimpinan. Bandung ITB